

**PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2007-2011)**

Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh Dziqron

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: wurdl@yahoo.co.id : smokerz12.team@gmail.com

Abstract

This study aims to gain an overview of the company's financial performance with the adoption of cement du pont system. Du Pont analysis is used to determine which factors most strongly influence the profit margin and total asset turnover of the ROI. Besides, with this analysis can evaluate changes in conditions and performance of the company, if there is an increase or decrease or both.

Methods of data analysis in this study using the du pont system. Population of this study are listed cement companies in Indonesia Stock Exchange company. While the sample in this study are the financial statements listed cement companies in Indonesia Stock Exchange with purposive sampling as a sampling technique. Variables used in the calculation of Du pont System is Return On Investment, Total Asset Turnover and Net Profit Margin.

Based on the research results of the application of Du pont System in measuring the financial performance of the cement company was listed on the Stock Exchange during the five-year average of industry obtained from each variable that is 0.87 times the Total Asset Turnover, Net Profit Margin 17.95%, ROI (Du Pont) 15.91%. From the calculation of each variable PT Holcim Indonesia Tbk has fluctuated each year and is below the industry average. This shows that the performance of the company in generating profits less good. From the calculation of each variable PT Indocement has fluctuated each year and is above the industry average except Total Asset Turnover. This shows that the performance of the company in generating profits quite well. From the calculation of each variable PT Semen Gresik (Persero) Tbk has fluctuated each year and is above the industry average. This shows that the company's performance in generating better profits

Keywords: Return on Investment, Total Asset Turnover, Net Profit Margin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan semen dengan penerapan metode du pont system. Analisis Du Pont digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROI. Disamping itu dengan analisis ini dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada peningkatan atau penurunan atau kedua-duanya.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan du pont system. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Variabel yang digunakan dalam perhitungan Du pont System yaitu Return On Investment, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin.

PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan Du pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama lima tahun diperoleh rata-rata industri dari masing-masing variabel yaitu Total Asset Turnover 0,87kali, Net Profit Margin 17,95%, ROI (Du Pont) 15,91%. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata industri kecuali Total Asset Turnover. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik

Kata Kunci: Return On Investment, Total Asset Turnover, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan utama pihak-pihak dalam proses pengambilan keputusannya. Laporan keuangan yang terdiri dari 3 jenis: Neraca, Laba-Rugi, dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi perusahaan tetapi karena sifatnya menyeluruh dan *general purpose* maka kedalaman informasi itu berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, di samping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang ilmu yang disebut Analisis Laporan Keuangan.

Analisis Laporan Keuangan ini dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Analisis ini dapat menggali dan mengungkap-kan berbagai hal yang tersembunyi dalam laporan keuangan biasa. Hasil analisis ini dapat memberikan informasi dengan tujuan *screening*, diagnosis, evaluasi, dan prediksi keadaan ekonomi perusahaan. Dengan demikian analisis laporan keuangan ini menjadi sangat bermanfaat bagi manajemen dan investor. Jika analisis keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, maka dalam kegiatan ini kita perlu memiliki teknik dan metodenya. (Sofyan, 2006).

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang

dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan per-timbangan dalam menyusun rencana per-usahaan kedepan. Salah satu cara mem-peroleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. (Sudana, 2011). analisis *Du Pont* digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. (Syafarudin, 1993)

Sistem *du pont* dapat membantu analisis untuk melihat bagaimana keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode akuntansi yang diukur dengan ratio-ratio keuangan. *Return on equity* dengan menggunakan sistem ini analisis dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada perbaikan atau pemburukan atau keduanya. (Fraser & ormiston, 2004)

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “**Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)**”.

Pengertian Analisis *Du Pont System*

Menurut Weston & Copeland (1989) Analisis keuangan dengan menggunakan

System Du Pont menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva.

Menurut Husnan (1998) analisis *Du Pont System* adalah menghitung *Return On Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai (laba setelah pajak/total aktiva). Sedangkan menurut Atmaja (1995) *Du Pont* analisis memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On E-quity* (ROE). *Du pont system* memecah ROE dan ROA menjadi berbagai Rasio lainnya.

Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 1998):

- a) Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya
- b) Penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analisis.

Sedangkan kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah (Harahap:1998):

- a) Model ini sangat simpel sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih

PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

rinci dan kritis karena sangat terbatas pada rentabilitas, dan likuiditas.

- b) Kalau kita ingin informasi lain seperti *leverage*, prestasi divisi, solvabilitas, produktivitas, keadaan pembiayaan perusahaan tentu bukan dari model *du pont* ini.

Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan dan mengandung arti tertentu. Kemudian setiap rasio diukur dan diinterpretasikan, sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Untuk memudahkan pemahaman penggunaan rasio keuangan, maka angka-angka yang digunakan adalah angka-angka yang tertera dalam neraca dan laporan keuangan di atas. Menurut Martono & Harjito (2004) jenis-jenis rasio-rasio keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Activity Ratio* (Rasio aktivitas)

Activity ratio mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Artinya mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola per-sediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio akti-vitas menganalisis hubungan antara la-poran laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada

pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

- a) *Receivable Turnover* (perputaran piutang) memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagan tersebut.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

- b) *Inventory Turnover* dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

- c) *Receivable Turnover in Days* (Perputaran Piutang Harian)

Receivable Turnover in Days disebut juga sebagai *average collection period* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

d) *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total Asset Turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Profitability Ratio (Rasio Profitabilitas)

Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan dengan laba.

a) *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b) *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) *Return on Equity* (ROE)

PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Return on Equity (ROE) atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

populasi tertentu diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Tujuan studi ini menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah yang diamati. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggul Pra-karsa Tbk, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan. (Indriantoro & Supomo, 2002)

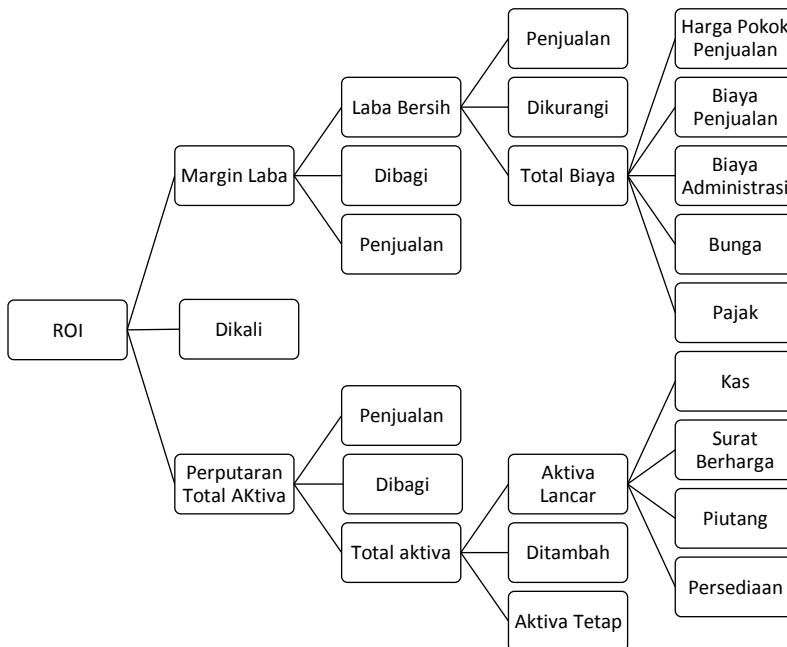
METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam studi deskriptif, yang merupakan penelitian terhadap fenomena atau

Kerangka Pemikiran

Gambar 1: Bagan Du Pont untuk pengendalian divisi



Sumber: Weston dan Copeland, 1989

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis di-susun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

Sumber data penelitian ini diambil dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang dibutuhkan yaitu berupa:

- a. Neraca per 31 Desember 2007-2011
- b. Laporan Laba Rugi untuk tahun berakhir 2007-2011

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Murti & Wahyuni (2006) populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas (*finite*) maupun tidak terbatas (*infinite*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan semen yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 3 perusahaan. Kemudian dari populasi tersebut diambil sampel PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakter-

istik populasi. Dalam pengambilan sampling peneliti menggunakan metode *judgement* atau *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampling yaitu Laporan keuangan Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

Definisi Operasional Variabel

1. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan per-sentase. Perusahaan du pont menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan
3. *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turn-over* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Metode Analisa Data

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Du Pont System*, dengan langkah-langkah berikut ini:

Langkah 1

Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover*. mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya..

a) Aktiva Lancar

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} = \\ \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \\ \text{Piutang} + \text{Persediaan} \end{aligned}$$

b) Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Total Aktiva} = \\ \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} \end{aligned}$$

c) Perputaran Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva} = \\ \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

Langkah 2

Menentukan Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin*. Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan..

a) Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Beban Usaha} + \text{Bunga} + \text{Pajak}$$

b) Laba Setelah Pajak

$$\begin{aligned} \text{Laba Setelah Pajak} = \\ \text{Penjualan} - \text{Total Biaya} \end{aligned}$$

c) Net Profit Margin

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} = \\ \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Langkah 3

Menentukan *Return On Investment (ROI) Du Pont*. merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Perusahaan *Du Pont* menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan.

$$\text{ROI} =$$

$$\text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Langkah 4

Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan:

1. Kriteria perusahaan yang baik

ROI (*Du Pont System*) berada di atas rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat tinggi

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik

2. Kriteria perusahaan yang kurang baik

ROI (*Du Pont System*) berada dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat rendah

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Perhitungan Variabel PT Holcim Indonesia Tbk,
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk

Perusahaan	Variabel	Tahun					\bar{X}
		2007	2008	2009	2010	2011	
PT. Holcim Indonesia Tbk	TATO	0,53kali	0,69 kali	0,87 kali	0,59 kali	0,71 kali	0,68 kali
	NPM	10,27%	14,42%	9,56%	13,14%	13,80%	12,24%
	ROI	5,44%	9,95%	8,31%	7,75%	9,79%	8,25%
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	TATO	0,75 kali	0,90 kali	0,81 kali	0,74 kali	0,78 kali	0,8 kali
	NPM	13,01%	17,88%	22,81%	26,70%	23,73%	20,83%
	ROI	9,76%	16,09%	18,48%	19,76%	18,51%	16,52%
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	TATO	1,16 kali	1,39 kali	1,27 kali	0,97 kali	0,86 kali	1,13 kali
	NPM	16,85%	18,96%	20,99%	23,70%	23,44%	20,79%
	ROI	19,55%	26,35%	26,66%	22,99%	19,30%	22,97%

Hasil perhitungan variabel dari *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment*

Berdasarkan hasil perhitungan variabel diatas dengan menggunakan metode *Du pont System* dapat diketahui kondisi kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan:

1. PT Holcim Indonesia Tbk

- a) Kondisi kinerja keuangan PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2007-2011 dari hasil perhitungan *Total Asset turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata *Total Asset Turnover* yang menandakan kemampuan perusahaan meng-hasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan sangat rendah. *Net profit margin* cenderung mengalami fluktuasi tiap

tahunnya dan memiliki angka dibawah rata-rata *Net profit margin* yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan sangat rendah. *Return On Investment* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata *Return On Investment* yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva sangat rendah.

- b) ROI (*Du Pont System*) berada dibawah rata-rata industri menunjukan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin*

PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

sangat rendah. Ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Semoga kedepannya PT Holcim Indonesia Tbk dapat menaikkan penjualan dan perputaran total aktivityanya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva semakin tinggi.

2. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

a) Hasil penilaian kinerja keuangan diketahui kondisi kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama tahun 2007-2011 dari hasil perhitungan *Total Asset turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata *Total Asset turnover* yang menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan sangat rendah. Dari hasil perhitungan *Net profit margin* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan memiliki angka diatas rata-rata *Net profit margin* yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan sangat tinggi. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata *Return On Investment* yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva sangat tinggi.

b) Dari data diatas ROI (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva cukup rendah meskipun rata-rata *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik. Diharapkan kedepannya PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat menaikkan perputaran total aktiva dan mempertahankan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva semakin tinggi.

3. PT Semen Gresik (Persero) Tbk

a) Hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du pont System* diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan PT Semen Gresik (Persero) Tbk selama tahun 2007-2011 dari hasil perhitungan *Total Asset turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata *Total Asset turnover* yang menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan sangat tinggi. hasil perhitungan *Net profit margin* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan memiliki angka diatas rata-rata *Net profit margin* yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan sangat rendah. Dari hasil perhitungan *Return On Investment*

cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata *Return On Investment* yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva sangat tinggi.

- b) Dari data diatas ROI (*Du Pont System*) berada dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Diharapkan kedepannya

PT Semen Gresik (Persero) Tbk dapat menaikkan perputaran total aktiva dan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva semakin tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan *Du pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil perhitungan rata-rata Industri PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk

Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Investment</i>
PT Holcim Indonesia Tbk	0,68kali	12,24%	8,25%
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,8kali	20,83%	16,52%
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	1,13kali	20,79%	22,97%
rata- rata Industri	0,87kali	17,95%	15,91%

Hasil perhitungan Rata-rata Industri dari *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment*

1. PT Holcim Indonesia Tbk

Tabel 3
Hasil Perhitungan Variabel PT Holcim Indonesia Tbk

<i>Variabel</i>	Tahun					\bar{X}
	2007	2008	2009	2010	2011	
<i>Total Asset Turnover</i>	0,53kali	0,69 kali	0,87 kali	0,59 kali	0,71 kali	0,68 kali
<i>Net Profit Margin</i>	10,27%	14,42%	9,56%	13,14%	13,80%	12,24%
<i>ROI (Du pont)</i>	5,44%	9,95%	8,31%	7,75%	9,79%	8,25%

PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Dari tabel 3 dilihat *Total Asset Turn-over*, *Net Profit Margin*, *ROI (Du pont)* PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya kemudian dari tabel 2 dilihat masing-masing variabel berada dibawah rata-rata industri. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan *ROI (Du Pont System)* berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

2. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 4
Hasil Perhitungan Variabel PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Variabel	Tahun					\bar{X}
	2007	2008	2009	2010	2011	
<i>Total Asset Turnover</i>	0,75 kali	0,90 kali	0,81 kali	0,74 kali	0,78 kali	0,8 kali
<i>Net Profit Margin</i>	13,01%	17,88%	22,81%	26,70%	23,73%	20,83%
<i>ROI (Du pont)</i>	9,76%	16,09%	18,48%	19,76%	18,51%	16,52%

Dari tabel 4 dilihat *Total Asset Turn-over*, *Net Profit Margin*, *ROI (Du pont)* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya kemudian dari tabel 2 dilihat masing-masing variabel berada di-atas rata-rata industri kecuali *Total Asset Turnover*. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan *ROI (Du Pont System)* berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva kurang baik namun *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik.

3. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Tabel 5
Hasil Perhitungan Variabel PT Semen Gresik (Persero)Tbk

Variabel	Tahun					\bar{X}
	2007	2008	2009	2010	2011	
<i>Total Asset Turnover</i>	1,16 kali	1,39 kali	1,27 kali	0,97 kali	0,86 kali	1,13 kali
<i>Net Profit Margin</i>	16,85%	18,96%	20,99%	23,70%	23,44%	20,79%
<i>ROI (Du pont)</i>	19,55%	26,35%	26,66%	22,99%	19,30%	22,97%

Dari tabel 5 dilihat *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *ROI (Du-pont)* PT Semen Gresik (*Persero*) Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya ke-

mudian dari tabel 2 dilihat masing-masing variabel berada diatas rata-rata industri. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan ROI (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Karena data yang didapatkan adalah data sekunder peneliti kesulitan dalam menginterpretasi data hasil laporan keuangan perusahaan semen dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari penulis.
3. Terdapat beberapa data keuangan dari perusahaan semen yang kurang lengkap.
4. Keterbatasan selanjutnya peneliti sulit membandingkan data laporan keuangan dari neraca maupun laporan laba-rugi setiap tahun dari masing-masing perusahaan, karena sumber data yang didapat dari laporan tahunan BEI pada tahun 2008 di perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk berbeda dengan laporan tahunan pada tahun 2009 yang terdapat laporan keuangan tahun 2008.

Saran

Dengan adanya keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari sektor *Total Asset Turnover* PT. Holcim Indonesia Tbk kedepannya diharapkan mampu mengelola aset sehingga dapat menghasilkan volume penjualan yang tinggi. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Kedepannya diharapkan mampu menjaga kestabilan dalam mengelola aset sehingga dapat menghasilkan volume penjualan yang tinggi. PT. Semen Gresik Tbk. Kedepannya diharapkan mampu menjaga kestabilan dalam mengelola aset sehingga dapat menjaga volume penjualan tetap tinggi.
2. Dari sektor *Net Profit Margin* PT. Holcim Indonesia Tbk kedepannya diharapkan mampu lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba bersih secara maksimal. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Kedepannya diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba bersih tetap maksimal. PT. Semen Gresik Tbk kedepannya diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba bersih tetap maksimal.
3. Dari sektor *Return On Investment (Du pont)* PT. Holcim Indonesia Tbk kedepannya diharapkan kedepannya dapat menaikkan penjualan dan perputaran total aktiva sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva semakin tinggi. PT. Indocement

PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

- Tunggal Prakarsa Tbk kedepannya diharapkan kedepannya dapat menaikkan perputaran total aktiva dan mempertahankan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva semakin tinggi.
- PT. Semen Gresik Tbk kedepannya diharapkan dapat menaikkan perputaran total aktiva dan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva semakin tinggi.
4. Kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, sehingga perusahaan juga harus waspada terhadap gejala-gejala ekonomi, politik dan sosial yang akan berdampak pada kinerja perusahaan.
 5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas jangkauan penelitian dengan menambah sampel serta alat analisis dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1993. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Edisi Keempat, Andi Offset. Yogyakarta.
- Arthur, J.K., John D.M., & J. William P. 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. PT. Indeks
- Astuti, Yuni. 2003. *Analisis du pont untuk Mengukur Competitive Advantage Perusahaan Pengaplikasi Teknologi Informasi*, Jurnal Kajian Bisnis Dan Manajemen, Vol. 6, No. 1, 2003: 31-46. Universitas Islam Indonesia
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan, BPFE, Yogyakarta
- Davinsi, Javier Almer. 2012 *Implementasi Du Pont Analysis Dalam Loan Monitoring System Sebagai Loan Early Warning System Pada Pt Bank X (Persero) Tbk*.
- Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2004. *Manajemen Keuangan*: cetakan keempat. penerbit ekonisia. Kampus fakultas uii yogyakarta
- Husnan, Suad. 1995. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. : BPFE, Yogyakarta:
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE, Yogyakarta
- Junaina, Muhammad & Henry W. Collier & Carl B. Mc Gowan, Jr. 2006. *Financial Analysis of Financial Institutions in an Evolving Environment*. Proceedings of the Meeting of the Decision Sciences Institute, South-west Region, Oklahoma City, March 2006, 105-114.
- Martinus, Sampe Rampun. *Pengembangan terakhir du pont system sebagai salah satu model penentuan harga saham*. Universitas Kristen Krida Wacana. 53-74
- Munawir, Slamet. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

- Orminston, Ailen & Lyin M. Fraser. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi keenam, PT. Indeks, Jakarta.
- Prastowo, Dwi & Rifka Juliaty. 2008. *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*: penerbit erlangga. PT Gelora Aksara Pratama
- Sumarni, Murti & Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bis-nis*. CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Welas. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Sistem Du Pont (Studi Empirik pada Per-usahaan Rokok yang Sudah Go public Periode Tahun 2000 – 2004)*, Fakultas Ekonomi Univer-sitas Budi Luhur, Jakarta.
- Weston J. Fred & Thomas E. Copeland. 1989. *Manajemen Keuanagan*. E-disi kedelapan, Erlangga, Jakarta
- www.idx.co.id